

IbM MADU HUTAN ALAMI DESA NEPO

Rasyidah Nadir¹⁾, Tawakkal¹⁾, Andi Gunawan¹⁾, Dahsan Hasan¹⁾, Kartini¹⁾
¹⁾Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang

ABSTRACT

Natural Forest Honey IbM at Nepo Village Barru Subdistrict Mallusetasi aims insightful, motivating entrepreneurs and teach development business unit in the form of farmers' groups have been established to improve the earnings of the group of the peasantry "Mattirodeceng". Opening the partner insight to our partners by providing an understanding of how the benefits were established farmer groups can increase revenue, it is becoming the basic motivation for entrepreneurship and enable partners to develop joint venture that has been initiated. Teaching program production and management training is a form of training that benefits can provide an understanding of the production process and how to determine the selling price of the product appropriately and how to market the product. A series of such activities to encourage interest and see the potential of the partners. The program will continue at the stage of mentoring and coaching. At this stage of development is expected to partner was able to produce products that are competitive with similar products. At that point, already partners can enhance human resource capacity in the production and marketing techniques, and developing a network of community-based entrepreneurship.

Keywords: *Natural Forest Honey, Farmers Group, Production, Marketing.*

1. PENDAHULUAN

Menyikapi arus globalisasi dibutuhkan suatu usaha agar suatu entitas di masyarakat dapat bertahan dengan cara menciptakan usaha yang bermula pada pembentukan unit usaha berskala kecil, menengah, sampai pada unit usaha berskala besar, maupun melakukan perluasan usaha yang telah ada. Pemberdayaan masyarakat dalam bentuk kewirausahaan telah diupayakan oleh pemerintah dengan berbagai cara yaitu melibatkan berbagai pihak dan kalangan seperti kementerian pemuda dan olah raga, BUMN, perguruan tinggi, dan kalangan pemerhati lainnya, untuk memfasilitasi penyelenggaraan program pelatihan dan memberikan pembiayaan.

Dampak yang diharapkan dari kegiatan tersebut adalah agar terjadi sinergitas dari berbagai pihak untuk mendorong pengembangan kewirausahaan di kalangan masyarakat baik di lingkungan pedesaan maupun di lingkungan perkotaan. Pemberdayaan masyarakat melibatkan berbagai komponen yaitu pemberdayaan personal, pengembangan kelompok kecil, pengorganisasian masyarakat, bentuk kemitraan, dan bentuk-bentuk aksi sosial dan politik.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam mengenali, mengatasi, memelihara, melindungi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tujuan kegiatan pemberdayaan salah satunya untuk membantu masyarakat atau mitra memperoleh kemampuan untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan. Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan kemampuan yang ada pada diri mereka, diantaranya melalui pendayagunaan potensi lingkungan yang ada pada masyarakat. Dalam proses pemberdayaan masyarakat diperlukan kesadaran, kejelasan serta pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan. Termasuk halnya kegiatan pemberdayaan masyarakat yang akan dilaksanakan pada kegiatan IbM ini.

Desa Nepo terletak di kecamatan Mallusetasi kabupaten barru provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis desa Nepo memiliki luas wilayah 94,65 Km², desa ini merupakan desa yang memiliki wilayah terluas di kabupaten Barru. Mitra, dalam hal ini Kelompok Tani "Mattirodeceng" mulai terbentuk sejak tahun 2015. Kelompok Tani ini, mendirikan berbagai usaha mandiri yang dikelola secara bersama, salah satu usaha yang dikelola adalah pengolahan madu hutan alami. Melihat kondisi geografis desa Nepo yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah berupa hasil-hasil pertanian, peternakan, dan laut menjadikan masyarakat setempat berpenghasilan sebagai petani sayur mayur, peternak, dan nelayan sedangkan pengolahan madu hutan alami belum menjadi sumber penghasilan atau masih menjadi kegiatan sampingan dari masyarakat setempat padahal potensi sumber daya alam yang ada cukup menjanjikan untuk meningkatkan penghasilan masyarakat.

¹ Korespondensi penulis: Rasyidah Nadir, Telp 081355152504, rasyidah_nadir@yahoo.co.id

Pengolahan madu dimulai sejak tahun 2015, pada awalnya masyarakat bekerja secara sendiri-sendiri untuk mengolah madu dan dijual dengan harga yang sangat murah. Dalam kurun waktu setahun masyarakat setempat mulai tergabung dalam kelompok Tani “Mattirodeceng” dalam mengolah Madu hutan alami yang belum ada penamaan produk. Madu hutan alami nepo yang dihasilkan diyakini masyarakat setempat merupakan madu hutan asli yang pengolahannya dilakukan secara manual atau tradisional, pengolahan secara manual memiliki keuntungan dan kekurangan, keuntungan pengolahan secara manual madu hutan yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik meskipun masih harus dilakukan pengujian lebih lanjut untuk melihat kandungan maupun komposisi dari madu hutan alami yang dihasilkan. Kekurangan dengan pengolahan secara manual yaitu hasil produksi tidak bisa maksimal untuk memenuhi permintaan pasar dan produk yang dihasilkan secara kontinyu kesulitan untuk dijual. Madu hutan alami yang dihasilkan selama ini masih belum menjadi sumber penghasilan utama mitra karena mitra belum memahami pentingnya manfaat pengolahan madu hutan alami dalam meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Industri pengolahan Madu hutan alami nepo dilakukan secara tradisional dan dalam penentuan harga jual tidak menggunakan dasar yang tepat sehingga harga jualnya madu yang dihasilkan relatif sangat murah, padahal madu hutan yang dihasilkan merupakan madu hutan asli sepanjang kaki gunung di desa Nepo yang tentunya memiliki kualitas yang tinggi berbeda dengan jenis madu yang dicampur dengan bahan lain yang banyak dipasarkan. Induk lebah dan pakan lebah masih sangat tercukupi untuk dilakukan pengolahan secara kontinyu. Mitra, dalam hal ini kelompok tani “Mattirodeceng” dimungkinkan mampu mengembangkan budidaya lebah dan pengolahan madu hutan asli karena kaya akan sumber daya alam.

Produksi pengolahan madu hutan alami selama ini belum dapat meningkatkan pendapatan mitra kelompok tani “Mattirodeceng”, mitra masih menganggap kelompok tani yang didirikan sekedar tempat berkumpul tanpa bertujuan mencari tambahan penghasilan yang cukup menjanjikan jika mitra mampu mengelolah proses produksi dan manajemen dengan baik.

Berdasarkan identifikasi maka permasalahan yang dihadapi mitra adalah:

1. Mitra dalam proses pengolahan madu hutan alami belum dapat menentukan harga pokok produk secara tepat karena ketidakpahaman mitra dalam pengumpulan dan perhitungan harga pokok produk. Hal ini, berpengaruh terhadap harga jual madu hutan alami nepo yang dihasilkan dijual tanpa dasar yang tepat bahkan sangat murah.
2. Kemasan produk masih sangat sederhana hanya menggunakan botol plastik bekas minuman sehingga kemasan yang ada tidak menarik dari segi pemasaran. Dan untuk menambah nilai jual maka madu hutan alami nepo dilakukan uji komposisi.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk memberikan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan kepada mitra kelompok tani mattirodeceng. Tujuan kegiatan IbM ini agar mitra dapat termotivasi untuk meningkatkan penghasilan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang selama ini dikelola yaitu pengolahan madu hutan alami. Masih banyak hal yang belum mitra ketahui yaitu bagaimana penetapan harga produk secara tepat, pentingnya kemasan untuk memasarkan produk, mengendalikan kualitas produk, melakukan riset atas kualitas produk, dan mencari sumber-sumber permodalan. Dari beberapa tahapan kerja sama yang dilakukan tersebut khusus untuk program ini akan diprioritaskan pada tahapan kerja sama yaitu: kegiatan pelatihan produksi dan pemasaran dengan mengajarkan mitra menghitung harga jual produk secara tepat dan mengajarkan pentingnya membuat kemasan produk yang menarik disertai uji komposisi terhadap produk madu hutan alami nepo. Serangkain kegiatan ini akan dijalankan bersama mitra melalui kegiatan pembinaan dan pendampingan. serta mengembangkan jaringan kewirausahaan yang berbasis pemberdayaan masyarakat.

Jenis luaran yang dihasilkan dari program ini adalah menghasilkan produk berupa madu hutan alami yang akan diberi nama madu “Hutan Alami Nepo” produk yang dihasilkan sudah dalam bentuk kemasan yang menarik dan harga jual yang sesuai dengan memperhitungkan komponen biaya yang digunakan dalam pengolahan madu hutan alami nepo. Bentuk kemasan dari produk telah diperbaiki dengan penggunaan botol yang higienis bukan lagi botol bekas yang sebelumnya digunakan dan disertakan hasil uji komposisi dalam label tersebut, sehingga membuat bentuk kemasan lebih menarik serta dapat memberikan keyakinan bagi konsumen yang menggunakan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kepercayaan dari konsumen atau pembeli sehingga madu hutan alami nepo dapat dikenal dan dipasarkan secara luas. Produk berupa madu yang dihasilkan harapannya dapat menunjang kesejahteraan mitra secara berkesinambungan.

Metode pelatihan produksi dan manajemen, diajarkan kepada mitra cara-cara mengelompokkan biaya produksi dan tahapan penentuan biaya produksi serta penetapan harga jual produk secara tepat. Dari kegiatan pelatihan ini akan dapat terlihat pemahaman dan kemampuan mitra dalam menghitung harga jual produk. Untuk kegiatan manajemen minta diajarkan cara-cara yang sederhana agar suatu produk dapat menarik konsumen yaitu mengajarkan pentingnya bentuk sebuah kemasan agar produk dapat dipasarkan secara meluas. Dari kegiatan ini akan terlihat bentuk kemasan produk yang berbeda dari sebelumnya. Dari beberapa metode yang ditawarkan tersebut, partisipasi atau keikutsertaan mitra dilibatkan di setiap kegiatan program, mereka berpartisipasi secara aktif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan

Kegiatan IbM dimulai dengan melakukan pengenalan kepada pemerintah desa setempat untuk menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan program IbM. Setelah itu melakukan observasi dan sosialisasi kepada mitra dengan tujuan untuk membina keakraban kepada mitra kelompok tani usaha bersama, beberapa hal yang harus disiapkan dalam merealisasikan program adalah melakukan pemantauan awal dengan melihat bentuk kemasan produk dan mengidentifikasi penggunaan alat berupa kemasan botol yang memungkinkan dan disesuaikan ukuran kuantitas produk dengan botol yang akan disediakan

Pada kegiatan awal pelaksanaan bersama mitra kelompok tani Mattirodeceng diperoleh gambaran awal bagaimana kesungguhan mitra secara bersama-sama menjalankan kegiatan ini. Kegiatan selanjutnya melakukan pertemuan untuk memberikan pemahaman kewirausahaan yang bertujuan memotivasi mitra untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan Kegiatan lebih lanjut yaitu melakukan pelatihan proses produksi dan pemasaran.

Pelaksanaan Aplikasi

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk industri pengolahan madu hutan alami Nepo dilakukan melalui beberapa tahap. Pada tahapan pertama dilakukan kunjungan ke kelompok tani Mattirodeceng untuk mengetahui motivasi lebih lanjut dari mitra bagaimana kesungguhan kelompok tani mengelola usaha madu hutan menjadi sumber tambahan penghasilan yang sebelumnya masih dijadikan kegiatan sampingan yang hampir tidak menghasilkan hanya dikonsumsi oleh masyarakat setempat. Pada kegiatan yang dilaksanakan tanggal 5 Mei 2018 mitra diberi pemahaman untuk mengembangkan usaha madu madu Nepo yang merupakan madu hutan alami. Madu hutan alami ketika dipasarkan akan memiliki nilai jual yang tinggi jika dikemas secara menarik sehingga dapat memiliki harga jual yang relatif sama dipasaran.

Tahap selanjutnya dilakukan tanggal 6 Mei 2018. Tahap ini meliputi tahapan dalam proses produksi dan pemasaran madu Nepo. Pada tahap ini mitra kelompok tani Mattirodeceng diajarkan bagaimana menentukan biaya produksi, secara sederhana mitra diberi pemahaman bahwa untuk menentukan harga jual harus dihitung berdasarkan proses produksi yaitu dimulai pada saat proses produksi madu, dengan mengumpulkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pemakaian bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik (biaya selain bahan baku dan tenaga kerja) menjadi biaya produksi dan diperhitungkan dalam penetapan harga jual. Mitra selama ini menetapkan harga jual sangat rendah dibandingkan madu hutan alami yang ada dipasaran, harga jual ditetapkan berkisar Rp100.000,- sampai dengan Rp120.000,- per liter. Hal ini karena ketidakpahaman mitra dalam menetapkan harga,

Kendala selanjutnya terkadang madu hutan alami yang dihasilkan tidak dipasarkan secara layak. Selama ini produk madu hutan alami Nepo hanya dikemas dalam botol bekas yang dicuci seadanya sehingga tidak cukup bersih dan higienis untuk dijadikan wadah dan tentunya tidak menarik jika dipasarkan. Dalam kegiatan ini mitra diberi rancangan sebuah kemasan yang cukup menarik, kemasan ini kemudian diperbanyak dalam bentuk label berukuran 250 ml dan 500 ml. selain diberikan label kemasan kelompok tani Mattirodeceng diberikan wadah kemasan botol plastik yang berstandar sehingga unsur kebersihan dapat dijamin dan tentunya menarik ketika dipasarkan.

Untuk menyakinkan kandungan nutrisi dan komposisi dari madu hutan Nepo, maka dalam kegiatan ini kami meminta pengujian hasil analisis bahan yang dilakukan pada laboratorium kimia makanan ternak jurusan nutrisi dan makanan ternak fakultas peternakan universitas Hasanuddin yang hasilnya dikeluarkan pada tanggal 22 Mei 2018. Pada hasil analisis bahan madu hutan Nepo memiliki komposisi yaitu kadar air sebesar 26,11% dan total gula sebesar 55,13%. Hasil uji ini menyakinkan bahwa nutrisi yang terkandung dalam madu hutan Nepo baik untuk dikonsumsi.

Berdasarkan hasil uji komposisi kemudian dirancang sebuah lebel madu berukuran 250 ml dan 500 ml yang tercantum dalam label madu hutan alami Nepo. Hal ini dilakukan untuk menyakinkan dan menarik minat konsumen membeli madu hutan alami Nepo.

Dalam program ini dihasilkan produk berupa madu hutan alami yaitu madu hutan alami nepo dalam bentuk kemasan yang baru, pada tahapan awal botol kemasan yang menarik dengan tampilan pada label kemasan berupa merek dan komposisi madu per botol. Madu yang dihasilkan tentunya memiliki kualitas yang cukup tinggi mengingat madu tersebut merupakan madu hutan alami yang dihasilkan dari lereng gunung sepanjang desa Nepo. Hal ini yang dapat menambah nilai jual produk tersebut jika mampu dipasarkan secara meluas dan berkesinambungan.



Gambar 1. Hasil produk madu hutan alami

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan laporan kegiatan yang telah dipaparkan maka kesimpulan yang dihasilkan yaitu: (1) kegiatan IbM madu alami desa Nepo telah mampu mendorong motivasi mitra untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan, (2) kegiatan penyuluhan dan pelatihan produksi dan manajemen mampu memperbaiki bentuk kemasan produk dan harga jual produk yang kompetitif (3) kegiatan IbM ini telah mampu meningkatkan partisipasi dosen dalam usaha pemberdayaan kepada masyarakat khususnya petani madu desa Nepo.

Adapun saran-saran dari kegiatan ini yaitu: (1) diharapkan pimpinan PNUP dalam hal ini UPPM PNUP dapat mengembangkan pemberdayaan kepada masyarakat desa dengan terus meningkatkan partisipasi dosen dan mahasiswa. (2) diharapkan mitra mampu tetap didampingi dalam tahapan pengolahan madu.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arasyalimudin. 2010. Penciptaan Wirausaha. (Online). Tersedia: <http://arasyalimudin.blogspot.com/2010/01/penciptaan-wirausaha-sebagai-upaya.html>
- Buchari Alma. 2007, Manajemen Pemasaran & Pemasaran Jasa. Bandung: CV. Alfabeta.
- Politeknik Negeri Ujungpandang. 2017. Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat hibah PNB